

ANALISIS PENGGAMBARAN GENDER DALAM LAPORAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN DI INDONESIA TAHUN 2016-2018

Utari Wahyuli Purwasih¹, Herlina Helmy²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

*Korespondensi: utariwahyuli1996@gmail.com

Abstract: *This study proposes to provide analysis and understanding of gender representation in the annual report of plantation companies in Indonesia. The objects of this research are PT Austindo Nusantara Jaya, PT Dharma Satya Nusantara and PT Sinar Mas Agro Resources and Technology. This research uses descriptive qualitative with secondary data types obtained from the Annual Report of PT Austindo Nusantara Jaya, PT Dharma Satya Nusantara and PT Sinar Mas Agro Resources and Technology. Data collection is done by collecting techniques with photographs of people in the company's annual report. The analytical method used is content analysis. The steps of this research are: 1) evaluating photos of people in the annual report, 2) grouping photos by employees or non-employees, only men, only women, or men and women together, 3) an overview of the number of photos by group, 4) interpret research results found in annual reports. The results showed that gender depictions in the annual report of PT Austindo Nusantara Jaya, PT Dharma Satya Nusantara and PT Sinar Mas Agro Resources and Technology does not support equality between men and women. Photos of employees in the annual report are approved by male sex compared to women. Through analysis of sex photographs discussed in the annual report, it was found that sex was supportive in terms of role, place, clothing, and body language. But in the analysis of relative positions, men and women choose to stand or sit together.*

Keywords : *Annual Report; Gender equality; Representation.*

How to cite (APA 6th style):

Purwasih, U. W., & Helmy, H. (2020). Analisis Penggambaran Gender Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Di Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), Seri D, 3286-3300.

PENDAHULUAN

Istilah gender tersebut dapat diartikan sebagai peran laki-laki dan perempuan, fungsi, tanggung jawab dan perbedaan posisi akibat terbentuknya budaya Sosialis, yang tergabung dalam sosialisointiprosessiin dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, gender merupakan konsep

analitis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari perspektif non-biologis, yaitu perspektif sosial, budaya, dan psikologis.

Penelitian yang berfokus pada gender bukanlah hal baru dalam akuntansi. Studi-studi ini biasanya merupakan studi kuantitatif yang membahas dampak gender dalam berbagai laporan akuntansi. Lindawati (2010) mengeksplorasi bagaimana budaya mempengaruhi wanita untuk mencapai tingkat karir tertinggi di dunia akuntansi. Kamla (2012) mempelajari akuntan Islam dari sisi budaya pakaian wanita Islam, biasanya penelitian akuntansi pada wanita di negara selain Barat jarang terjadi.

Menurut Kyriacou (2016), perbedaan persepsi sosial terkait isu gender dapat mempengaruhi dinamika pekerjaan. Efek ini terlihat pada komposisi perempuan yang cenderung memiliki pekerjaan lebih sedikit. Peneliti tertarik untuk menggarap sektor perkebunan, karena di sektor ini selain belum banyak peneliti, kita juga bisa melihat bahwa sektor perkebunan menyumbang porsi yang cukup besar dari PDB Indonesia yaitu 47% (Katadata 2019). Perempuan berpenghasilan lebih rendah dari pekerja laki-laki, meskipun mereka menerima tunjangan yang sama. Dalam situasi yang kurang baik, sektor perkebunan memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian, terutama dalam kondisi yang baik, seperti produktivitas kelapa sawit pada tanaman nasional (Editorial, 2018).

Masalah di sektor perkebunan adalah kesenjangan upah antara perempuan dan laki-laki. Persoalan lainnya, perempuan pekerja menghadapi beban ganda, tidak hanya harus bekerja di sektor perkebunan, tetapi juga harus memenuhi tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu rumah tangga, yang menurut budaya yang berlaku tidak dapat ditinggalkan. Atas dasar perusahaan penanaman, seorang realis ingin mengetahui apakah deskripsi gender yang disorot atau deskripsi gender saat menanam laporan tersebut dilakukan dalam laporan tahunan perusahaan tentang Realitas Gender yang Ada Terkait Diskriminasi Berdasarkan Kasus yang Akan Dipertahankan, atau Bukan Annual perusahaan dan apakah perempuan terlibat dalam pengambilan keputusan dapat kita lihat dari tindak lanjut yang dipublikasikan dalam foto di laporan tahunan perusahaan. Peran kesetaraan gender dalam kehidupan kerja tetap menjadi tantangan global di Indonesia juga. Memang, kesetaraan gender yang diakui dapat memiliki dampak positif yang luas.

Pemerintah Indonesia juga telah menginstruksikan perusahaan Indonesia untuk segera menangani masalah ketidaksetaraan gender dan memberikan akses sebanyak mungkin kepada pekerja tanpa memandang gender mereka (CNN, 2019). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah perusahaan perkebunan Indonesia telah bertindak dalam perannya untuk mengatasi masalah ketidaksetaraan gender.

REVIEW LITERATUR

Teori Stratifikasi gender (*Gender Stratification Theory*)

Teori stratifikasi gender merupakan teori yang menjelaskan mengapa perempuan tidak diberi kesempatan yang sama dengan laki-laki karena jenis kelaminnya. Stratifikasi gender ini membatasi akses perempuan ke kekuasaan, prestise, dan tanggung jawab pribadi berdasarkan gender (Treas and Tai, 2016; Collins et al., 1993). Stratifikasi spesifik gender dengan ketidaksetaraan gender juga dapat dikatakan di sini. Stratifikasi khusus gender berbicara tentang semacam peringkat sosial di mana pria memiliki status yang lebih tinggi daripada wanita. Pertimbangan kriteria yang berbeda seperti kelas, ras dan jenis kelamin.

Stratifikasi spesifik gender dan ketidaksetaraan gender adalah ide yang kompatibel (Baldo et al. 2018). Satu hal yang dijelaskan teori tersebut adalah bahwa ada stratifikasi gender untuk secara efisien menciptakan pembagian kerja atau sistem sosial di mana sebagian dari populasi

bertanggung jawab atas bagian-bagian tertentu dari pekerjaan sementara yang lain bertanggung jawab atas bagian-bagian yang berbeda. ini mungkin atau mungkin tidak lebih penting (Collins et al., 1993; Brinton, 1998).

Teori Komunikasi

Menurut Kuasirikun (2011) Habermas, Habermas melontarkan tiga argumen yang dikonfirmasi dalam Kuasirikun. Pertama, fakta bahwa itu benar adalah soal apa yang dikatakan atau diyakini. Kedua, argumen bahwa bahasa umum kebenaran berlaku untuk situasi atau situasi tertentu, dan yang ketiga adalah pertanyaan tentang kebenaran verbal. Jika ketiga permintaan tersebut terpenuhi, fungsi komunikasi dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi yang kuat (*strong communication*). Namun bila hanya sepertiga dari perselisihan yang tercapai, dialog diartikan sebagai bentuk komunikasi yang dibatasi dalam bentuk komunikasi yang dibatasi, dalam hal ini pembicara menuntut pengertian dan perhatian dari pendengarnya.

Teknik khusus masih dapat ditemukan dalam banyak hal, misalnya dalam pengembangan dan perkembangan ruang e-expert, tampaknya karya penulis berupaya menciptakan citra ruang (Dedoulis dan Kyriacou, 2013) dan diskriminasi terhadap perempuan membawa citra tersebut. Gender dan teknologi dikaitkan dengan kekuatan dinamis yang kompleks (Collins, et al., 1993).

Laporan Tahunan

Laporan tahunan (Annual Report) merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menginformasikan kepada pihak ketiga tentang aktivitas perusahaan di masa lalu, hasil bisnis, dan aktivitas masa depan. Awalnya, laporan keuangan hanya terbatas pada posisi keuangan perusahaan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam konteks pendapat tersebut, Otoritas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No XK6 atau sekarang disebut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan tahunan yang tidak hanya memuat data kuantitatif, tetapi juga Setiap bisnis juga harus dimulai dengan elemen non-kuantitatif dalam informasi keuangan. Unsur non-kuantitatif tersebut antara lain teks naratif, foto, tabel dan grafik (Beattie, 2002).

Gender

Gender dan gender adalah dua hal yang berbeda. Menurut Sarlito (2015: 106), gender adalah perbedaan biologis dan psikologis antara laki-laki dan perempuan. Sementara itu, Mansour (2013: 8) menyatakan bahwa seks ditentukan oleh dua karakteristik biologis dari jenis kelamin manusia atau pembagian yang spesifik untuk jenis kelamin tertentu. Elly (2011: 872) menjelaskan bahwa gender menyebabkan distribusi biologis, fisiologis, atau anatomis pada manusia.

Sarlito (2015: 106) menjelaskan bahwa gender mengacu pada pola perilaku atau tindakan yang dianggap pantas bagi seorang perempuan atau laki-laki menurut masyarakat atau budaya. Pola perilaku atau tindakan ini mungkin atau mungkin tidak terkait dengan gender atau peran gender. Ini juga menjelaskan istilah yang digunakan untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan atas dasar pertimbangan sosial budaya, menurut Ellyn (2013: 873). Jika gender terdiri dari proses alamiah dan bersifat ilmiah, maka gender merupakan ciri dan perilaku yang terjadi melalui proses sosial, maka istilah gender mengacu pada struktur budaya yang lebih sering merujuk pada persoalan peran, perilaku, tanggung jawab, hak dan fungsi. Dijalankan oleh wanita dan pria.

Penelitian Terdahulu

Kuasirikun (2011) melakukan studi terhadap foto-foto yang termasuk dalam laporan tahunan perusahaan Thailand. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana gender dapat direpresentasikan dalam foto dalam laporan tahunan perusahaan. Ia mencatat bahwa laporan tahunan perusahaan Thailand memainkan peran luas dalam menggambarkan budaya dan kehidupan Thailand, terutama melalui gambar dan foto.

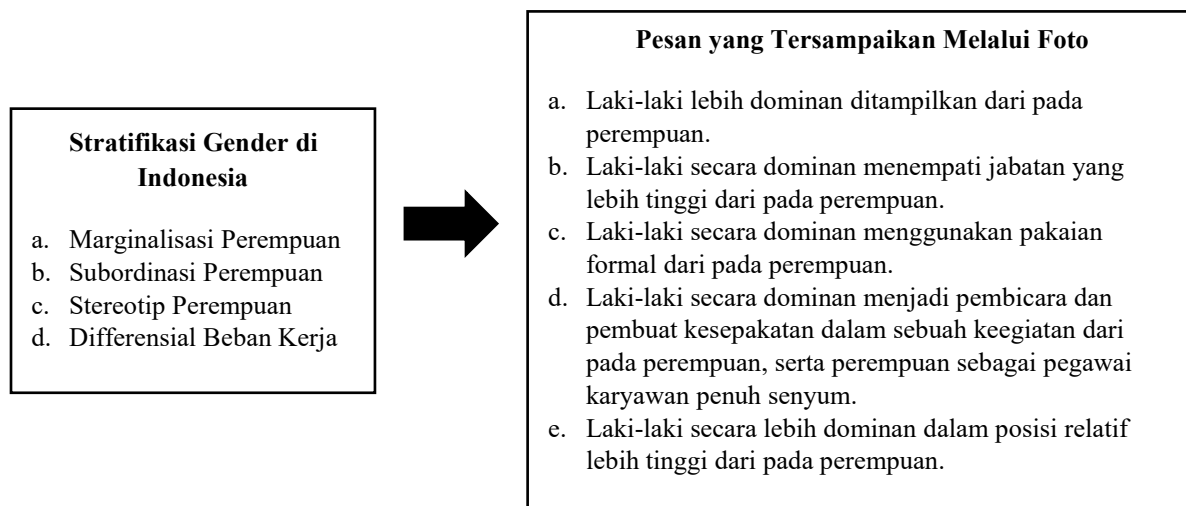
Pauli (2016) melakukan studi tentang seks dan memotret laporan tahunan perusahaan real estate Swedia. Penelitian dilakukan di perusahaan real estate, karena perusahaan real estate Swedia biasanya dimiliki oleh pria. Pauli mencatat bahwa pria yang kesepian didefinisikan sebagai bekerja di sebuah perusahaan, sedangkan pria dan wanita disajikan dengan posisi tunggal dalam stereotip. Seorang wanita kesepian mengisi celah koin. Pauli melakukan penelitian dengan menganalisis foto yang merupakan laporan tahunan sebuah perusahaan real estate.

Penelitian tentang fotografi gender di Indonesia masih sangat sedikit. Husna (2017) dan Myzed (2017) melakukan penelitian dengan menganalisis gambar dan foto yang dimasukkan dalam laporan tahunan bank syariah Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis definisi Sex Islamic Banking di Indonesia dalam laporan tahunannya. Peneliti akan fokus menganalisis laporan 3 tahun tentang perbankan syariah selama 3 tahun. Husna (2017) menemukan adanya perbedaan gender spesifik dalam pertimbangan kuantitatif gambaran bahwa gender tidak dianggap sebagai budaya Jawa.

Namun, uraian dalam laporan tahunan tersebut ternyata sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengakui kesetaraan gender. Myzed (2017) mencatat adanya peningkatan jumlah foto wanita dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan Islam menghilangkan hambatan komunikasi dan menjadikan wanita sebagai profesi yang populer dalam hukum Islam.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka kerangka teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

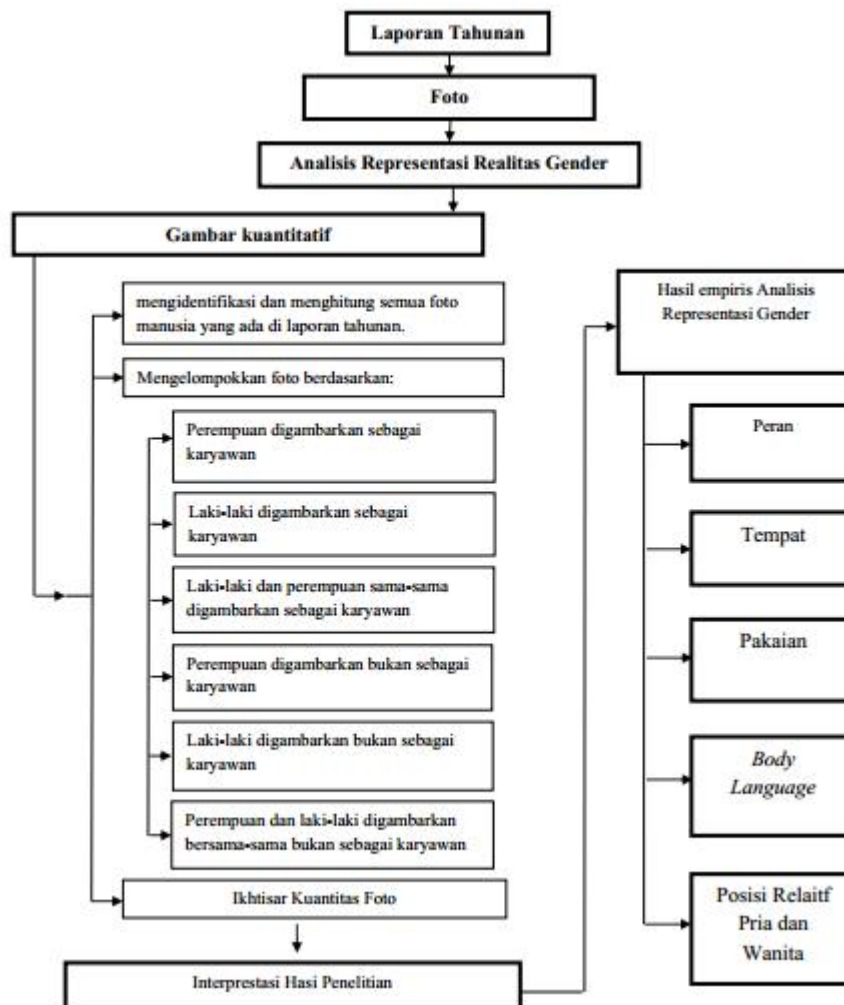


Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berupaya untuk mendeskripsikan setiap gejala atau kondisi yang terjadi yaitu gejala atau kondisi yang ada pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar, 2013: 28). Menurut Emicoir (2012: 2) Lodico, Spaulding dan Voetgle (2006), penelitian kualitatif disebut juga penelitian interpretatif atau penelitian lapangan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan atau laporan bisnis tahunan. Laporan tahunan yang menjadi subjek penelitian ini diperoleh dari situs resmi perusahaan yang terbit pada periode 2016-2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan teks dan informasi tentang masalah penelitian yaitu deskripsi gender.



Gambar 2. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kuantitatif

Analisis kuantitatif citra dalam laporan tahunan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk mengungkapkan bahwa sebagian besar foto yang dimuat dalam laporan tahunan tersebut berisi foto karyawan dan sebagian besar laki-laki. Austindo Nusantara Jaya Tbk hanya menampilkan

foto laki-laki sebagai karyawan dalam laporan tahunan sebanyak 73% (2016), 72% (2017) dan 75% (2018). Gambaran tersebut menunjukkan bahwa foto-foto di PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk menampilkan foto karyawan yang didominasi oleh laki-laki. Pada saat yang sama, lebih sedikit gambar wanita daripada pria yang ditampilkan.

Analisis kuantitatif foto dalam laporan tahunan PT. Dharma Satya Nusantara Tbk mengungkapkan bahwa sebagian besar foto yang disajikan dalam laporan tahunan tersebut memuat foto staf dan sebagian besar laki-laki. Hanya perempuan sebagai karyawan yang menerima foto setiap tahun, 27% (2016), 15% (2017) dan 11% (2018). Laporan tahunan PT Dharma Satya Nusantara Tbk menunjukkan bahwa sangat sedikit karyawan lain yaitu 11% (2016), 18% (2017) dan 5% (2018) dalam laporan tahunan. Pada saat yang sama, foto wanita ditampilkan lebih sedikit daripada foto pria. bahwa pria memiliki akses yang lebih baik dan lebih luas ke suatu pekerjaan atau pekerjaan daripada wanita.

Analisis kuantitatif foto-foto dalam laporan tahunan PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk mencontohkan, sebagian besar foto dalam laporan tahunan tersebut memuat foto karyawan dan sebagian besar laki-laki. Hanya perempuan sebagai karyawan yang menerima foto setiap tahun, 34% (2016), 15% (2017) dan 27% (2018). Laporan tahunan PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology TBK menampilkan foto-foto karyawan yang didominasi laki-laki. Pada saat yang sama, lebih sedikit gambar wanita daripada pria yang ditampilkan. Perbedaan yang sangat signifikan ini sejalan dengan stereotip yang berlaku di masyarakat Indonesia bahwa laki-laki memiliki kesempatan yang lebih baik dan lebih luas untuk mengambil suatu profesi dibandingkan perempuan.

Interpretasi Hasil Penelitian

A. Peran

1. PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT)

Analisis kuantitatif pertama menunjukkan pola peran gender di Posisi kepemimpinan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk di perusahaan didominasi oleh laki-laki. Pria lebih sering digambarkan pada posisi senior di perusahaan dalam laporan tahunan. Akan tetapi, proporsi perempuan pada posisi berpengaruh di perusahaan kurang dijelaskan dalam laporan tahunan.



Gambar 1. Dewan Komisaris

Gambar 1 menunjukkan gambar Dewan Komisaris yang disajikan dalam Laporan Tahunan. Gambar ini menunjukkan bahwa wanita tingkat tinggi ini tidak terwakili dalam Dewan Komisaris. Angka tersebut menunjukkan bahwa perempuan tidak memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk menempati posisi manajemen senior di perusahaan.



Gambar 2. Dewan Direksi

Kita dapat melihat dari Gambar 2 bahwa perempuan juga direpresentasikan di papan dalam posisi tinggi ini. Wanita Austindo Nusantara Jaya Tbk memiliki kesempatan yang sama dengan pria untuk mengisi peran kepemimpinan di perusahaan.



Gambar 3. ANJT 2016



Gambar 4. ANJT 2017

Gambar 3 dan 4 menunjukkan peran laki-laki dan perempuan sebagai karyawan. Seperti yang tertuang dalam Laporan Tahunan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) yang memperlihatkan baik jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan, digambarkan kurang lebih setara dalam posisinya sebagai pekerja. Namun, dalam laporan tahunan perusahaan, jumlah laki-laki mendominasi. Dari uraian peran gender dari masing-masing perusahaan yang dideskripsikan, dapat diketahui bahwa deskripsi gender di PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) Di Indonesia, terdapat perbedaan kinerja antara wanita dengan jabatan tinggi di perusahaan. Pria mengontrol setiap peran yang dimainkan.

Namun, kesenjangan antara laki-laki dan perempuan secara bertahap berubah, karena perempuan tampaknya memiliki peluang untuk menduduki posisi senior di perusahaan, jika hanya sebagai manajer departemen / grup dan manajer cabang. Untuk menggambarkan peran karyawan, telah dibuat posisi yang setara antara laki-laki dan perempuan. Ini berbeda dengan peran perempuan dalam laporan tahunan perusahaan Thailand, yang diperiksa oleh Kuasirikun (2011). Diketahui bahwa perempuan seringkali memiliki status yang sama sekali berbeda dengan laki-laki, yaitu sebagai buruh pabrik atau ibu rumah tangga disebut sebagai konsumen.

2. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)

Analisis kuantitatif pertama menunjukkan pola peran gender di PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, dimana laki-laki dan perempuan seolah memiliki peran yang berbeda. Laki-laki yang digambarkan sebagai pemimpin adalah 82% (2016), 75% (2017) dan 74% (2018). Menurut stereotipe yang berkembang di masyarakat Indonesia, laki-laki memiliki status yang lebih tinggi daripada perempuan. Tabel 4 menunjukkan perbedaan yang jelas antara peran laki-laki dan perempuan. Laki-laki relatif lebih terwakili dalam posisi manajemen dalam laporan tahunan.



Gambar 5. Dewan Komisaris

Gambar 5 adalah gambar Anggota Komisi PT. Gambar ini menunjukkan bahwa perempuan juga terwakili dalam posisi tinggi di Dewan Komisaris tersebut. Gambar ini menunjukkan bahwa Komisaris PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG) Wanita memiliki kesempatan yang sama dengan pria untuk menduduki posisi manajemen di sebuah perusahaan. Terlepas dari stereotipe yang berkembang di Indonesia bahwa perempuan bertanggung jawab untuk mengurus sebuah keluarga, sangat sulit untuk memiliki karir yang lebih tinggi.



Gambar 6. DSNG 2016

Gambar 6 menunjukkan peran laki-laki dan perempuan sebagai karyawan. Sebagaimana tertuang dalam Laporan Tahunan (DSNG) PT Dharma Satya Nusantara Tbk, uraian peran masing-masing perusahaan yang dijelaskan menunjukkan bahwa uraian peran gender di PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG) Namun, kesenjangan antara laki-laki dan perempuan

secara bertahap berubah, karena perempuan memiliki kesempatan untuk menduduki posisi senior di perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Kuasirikun (2011) di Thailand yang menyatakan bahwa pekerjaan perempuan seringkali sangat berbeda dengan laki-laki, yaitu sebagai buruh pabrik atau ibu rumah tangga.

3. PT. Sinar Mas Agro Resources dan Technology Tbk (SMAR)

Analisis kuantitatif pertama menunjukkan pola peran gender di PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) di perusahaan didominasi oleh laki-laki. Dari para pria, 80% (2016), 100% (2017), dan 100% (2018) digambarkan sebagai pemimpi. Menurut stereotipe yang berkembang di masyarakat Indonesia, laki-laki memiliki status yang lebih tinggi daripada perempuan. Namun perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal posisi pekerja tidak terlalu signifikan. Ini menunjukkan laki-laki dan perempuan, yaitu 75% (2016), 85% (2017) dan 67% (2018). Sedangkan perempuan mencapai 25% (2016), 15% (2017) dan 33% (2018).



Gambar 7. Dewan Komisaris

Gambar 7 adalah gambar Komite Komisaris PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) yang disajikan dalam laporan tahunan. Angka tersebut menunjukkan bahwa perempuan juga terwakili dalam posisi tinggi sebagai Komisaris. Angka tersebut menunjukkan bahwa di PT. Perempuan, mewakili Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR), berpeluang menempati posisi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, meski jumlahnya masih jauh dari jumlah pemimpin laki-laki.



Gambar 8 SMAR 2017



Gambar 9. SMAR 2018

Gambar 8 dan 9 menunjukkan peran laki-laki dan perempuan sebagai karyawan. Terlihat bahwa PT. Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk (SMAR), sebuah gambaran yang menunjukkan bahwa baik jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan, direpresentasikan kurang lebih setara dalam posisinya sebagai karyawan. Dari uraian peran gender dari masing-masing perusahaan yang dideskripsikan, dapat diketahui bahwa deskripsi gender di PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) di Indonesia adalah pembeda antara pria dan wanita dalam hal menjalankan posisi senior di suatu perusahaan. Pria mengontrol setiap peran yang dimainkan.

Namun, kesenjangan antara laki-laki dan perempuan secara bertahap berubah karena perempuan tampaknya memiliki kesempatan untuk menduduki posisi senior di perusahaan, jika hanya sebagai manajer departemen / grup suatu perusahaan. Dari laporan tahunan perusahaan terlihat jelas bahwa laki-laki dan perempuan setara dalam menggambarkan peran karyawan.

B. Tempat

Deskripsi gender dalam laporan tahunan perusahaan perkebunan Indonesia hampir sama antara perempuan dan laki-laki. Dalam laporan tahunan perusahaan perkebunan Indonesia, tidak ada perbedaan yang signifikan antara deskripsi lokasi perempuan dan laki-laki. Tempat dimana gender diperhitungkan melalui partisipasi karyawan lebih jelas dan tempat dominan ada di kantor. Namun dalam hal foto, sutradara lebih dominan melihat foto laki-laki daripada perempuan.

C. Pakaian

Pakaian yang digambarkan di PT. Austrindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) sesuai peran yang ditampilkan. Seperti halnya dalam penentuan jenis kelamin, pakaian bekas sesuai dengan perannya. Peran manajer dan karyawan dijelaskan dalam pakaian formal. Proporsi laki-laki yang mengenakan busana formal adalah 70% (2016), 77% (2017) dan 74% (2018). 42% wanita sekarang mengenakan pakaian formal (2016), 67% (2017) dan 50% (2018). Pada tahun 2016, 2017 dan 2018, peran non-karyawan terus tercermin dalam pakaian formal dalam laporan tahunannya. Hal ini sejalan dengan absennya PT dari non karyawan. Austrindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT).

Pakaian yang digambarkan pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) sesuai dengan peran yang ditampilkan. Seperti halnya dalam penentuan jenis kelamin, pakaian bekas sesuai dengan perannya. Peran manajer dan karyawan dihadirkan dalam pakaian formal. Proporsi pria yang mengenakan pakaian formal adalah 67% (2016), 65% (2017), dan 81% (2018). 50% wanita sekarang mengenakan pakaian formal (2016), 68% (2017) dan 73% (2018). Sangat sedikit gambar yang menggunakan pakaian informal dalam laporan perusahaan. Dari laki-laki, 33%

(2016), 35% (2017), dan 19% (2018) menunjukkan pakaian informal. Perempuan mengenakan pakaian informal sebanyak 50% (2016), 32% (2017) dan 27% (2018). Hal ini sejalan dengan absennya PT dari non karyawan. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG).

Pakaian yang digambarkan pada PT. Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk (SMAR) sesuai dengan peran yang ditunjukkan. Seperti halnya dalam penentuan jenis kelamin, pakaian bekas sesuai dengan perannya. Peran manajer dan karyawan dihadirkan dalam pakaian formal. Proporsi pria yang memakai pakaian formal adalah 46% (2016), 74% (2017) dan 78% (2018). 67% wanita sekarang mengenakan pakaian formal (2016), 60% (2017) dan 67% (2018). Laporan tahunan berisi lebih sedikit gambar pakaian informal. Laki-laki mengenakan pakaian informal pada 54% (2016), 26% (2017) dan 22% (2018). 33% (2016), 40% (2017) dan 33% (2018) perempuan mengenakan pakaian informal. Hal ini sejalan dengan sedikitnya peran yang ada di PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR).

Dari tabel di atas, dan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa representasi gender pada pakaian perusahaan perkebunan Indonesia menunjukkan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan penampilan pakaian yang disajikan lebih mempengaruhi peran. Karena foto dalam laporan tahunan perusahaan perkebunan Indonesia biasanya didominasi oleh foto karyawan dan pimpinan organisasi, pakaian pun kerap dipajang secara formal.

D. Body Language

Peran pembicara

Analisis peran pembicara ini berfokus pada bagaimana laki-laki dan perempuan digambarkan dalam laporan tahunan sebagai pembicara dan pendengar. Dalam studi ini, peneliti menemukan dominasi perempuan atau laki-laki dalam pertemuan profesional sebagai pembicara atau pendengar, foto-foto yang ditampilkan lebih mendominasi.



Gambar 14. DSNG 2016



Gambar 15. SMAR 2016



Gambar 16. SMAR 2017

Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 14, 15, dan 16, dimana karyawan dan manajer mengadakan bengkel. Dari ketiga citra tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan dan peran yang hampir sama untuk berbicara sebagai pembicara dalam suatu forum / kegiatan. Saat menjelaskan situasi diskusi / pertemuan perempuan, disajikan sebagai pelengkap diskusi. Namun, pada Gambar 16, perempuan mulai membantu sebagai pembicara dalam diskusi / pertemuan. Ini adalah perkembangan di mana stereotip yang berkembang adalah bahwa perempuan adalah peserta pasif dan biasanya tidak melakukan apa yang bisa dilakukan laki-laki. Terlibat sebagai pembicara / moderator aktivitas. Eksistensi perempuan dalam uraian ini, dimana laki-laki dan perempuan memiliki keterampilan dan kesempatan yang sama.

a. Laki-laki sebagai pembuat kesepakatan.

Perjanjian adalah bagian penting dari kerja sama. Dalam kerjasama ini, dapat dipastikan bahwa orang yang terpilih mewakili organisasi akan menandatangani atau menyetujui kesepakatan. Karena stereotipe yang berkembang di masyarakat, laki-laki lebih peka daripada perempuan, sedangkan perempuan kurang rasional dan lebih emosional dalam pengambilan keputusan.



Gambar 17. ANJT 2017



Gambar 18. DSNG 2016



Gambar 19. DSNG 2018

Gambar 17, 18, Dan 19 ini mewakili seluruh gambar dalam kegiatan perjanjian kerjasama atau membuat kesepakatan yang ditampilkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perkebunan yang menampilkan laki-laki bersalaman dan menandatangani kesepakatan dengan klien. Posisi ini memperkuat anggapan bahwa laki-laki identik lebih rasional dalam hal pengambilan keputusan daripada perempuan.

b. Posisi relatif laki-laki dan perempuan



Gambar 20. ANJT 2016



Gambar 21. DSNG 2016



Gambar 22. DSNG 2017



Gambar 23. DSNG 2017

Posisi relatif fisik yang lebih tinggi atau lebih tinggi mewakili posisi sosial yang lebih tinggi, posisi yang lebih rendah melambangkan penyerahan. Perkuat stereotip klasik tentang maskulinitas dan feminitas dengan perbedaan visual dalam status fisik. Dengan bantuan gambar yang menggambarkan dua jenis kelamin, kita dapat membandingkan posisi fisik laki-laki dan perempuan.

Gambar 20, 21, 22 dan 23 menunjukkan posisi relatif laki-laki dan perempuan. Gambar 20 menunjukkan bahwa posisi laki-laki dan perempuan relatif sama yaitu berdiri bersama. Pada Gambar 21, 22 dan 23, gambar perempuan tidak ditampilkan, hanya ada gambar laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perkebunan laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan di

Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa masih belum ada kesetaraan gender di perusahaan perkebunan di Indonesia.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

1. Peran gender yang digambarkan dalam foto-foto dalam laporan tahunan Perusahaan Perkebunan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggambaran laki-laki dan perempuan dalam deskripsi peran secara kuantitatif. Pria seringkali memiliki posisi yang lebih tinggi di perusahaan. Tidak ada perbedaan yang signifikan status pekerja antara laki-laki dan perempuan, karena keduanya memiliki kesempatan menjadi pekerja.
2. Perkebunan menunjukkan hasil yang sama dalam keterwakilan laki-laki dan perempuan sesuai perannya. Karena sebagian besar foto yang disajikan dalam laporan Tahunana adalah foto karyawan, maka pakaian yang digunakan biasanya adalah pakaian formal atau orang yang difoto secara profesional.
3. Dalam laporan tahunan perusahaan perkebunan, analisis bahasa tubuh dibagi menjadi dua peran, yaitu peran pembicara dan peran laki-laki sebagai kontraktor.
4. Analisis tentang posisi relatif laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan disajikan pada posisi yang hampir sama, yaitu keduanya berdiri, tetapi beberapa citra perusahaan masih hanya menampilkan laki-laki.

Keterbatasan

Studi ini masih merupakan studi baru yang mengkaji aspek kuantitatif berupa foto-foto dalam laporan tahunan perusahaan perkebunan Indonesia. Hasil penelitian ini mengandung tingkat subjektivitas yang cukup tinggi.

Saran untuk penelitian selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan agar peneliti tambahan mengkaji laporan tahunan perusahaan atau perusahaan perkebunan Indonesia lainnya yang menyimpang dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldo, Del Mara., Tiron-Tudor, Adriana., & Faragalla, Widad Adena. (2018). "Women's Role In The Accounting Profession: A Comparative Study Between Italy And Romania". *Administrative Science*.
- Beattie, V.A. and Jones, M.J., 2002. "Measurement distortion of graphs in corporate reports: an experimental study". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol.15 (4), Hlm:546 –564.
- Broadbent, Jane & Kirkham, Linda. (2008). "Glass Ceilings, Glass Cliffs Or New Worlds?: Revisiting Gender And Accounting". *Accounting and Accountability Journal*, Vol.21, Hlm:465-43.
- Brinton, Mary C. 1998. "The Social-Institutional Bases Of Gender Stratification: Japan as An Illustrative Case". *American Journal of Sociology*. Vol. 94, Hlm: 300-334.
- Collins, Randal, Chafetz, Saltzman J, Blumberg, Rae L, Coltrane, Scott, and Turner, Jonathan H. 1993. "Toward an Integrated theory of Gender Stratification". *Sociological Perspectives*. Vol. 36, Hlm:185-216.

- CNN, Indonesia. 2019. "Karhutla, Gambaran Kegagalan Praktik Sawit Berkelanjutan", diakses 5 Januari 2020.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. "Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial". *Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisa Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
<https://anj-group.com/id/our-profile-1>, diakses 18 Juli 2020
<https://dsn.co.id/ourcompany/>, diakses 18 Juli 2020
<https://www.smart-tbk.com/investor/>, diakses 18 Juli 2020
- Husna, Fajriatul. 2017. "Analisis Representasi Gender Dalam Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia 2013-2015". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang : Padang.
- Kamla, Rania. 2012. "Syrian Women Accountants' Attitudes And Experiences At Work In The Context Of Globalization". *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 37, Hlm: 188–205.
- Kuasirikun, Nooch. 2011. "The Portayal Of Gender In Annual Reports In Thailand". *Critical Perspectives On Accounting*. Vol. 22, Hlm: 53-78.
- Kyriacou, Orthodoxia. 2016. "Accounting For Images Of 'Equality' In Digital Space: Towards An Exploration Of The Greek Accounting Professional Institute". *Critical Perspective On Accounting*. Vol. 35, Hlm: 35-37.
- Lindawati and Smark, Ciorstan. 2010. "Education Into Employment? Indonesian and Moving from Business Education Into Professional Partisipation". *E-journal of Business Education & Scholarship of Teaching*. Vol.4(2), Hlm:29-42.
- Mansour, Fakh. 2013. "Analisis Gender dan Transformasi Sosial". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukhtar. 2013. "Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif." Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Myzed, Innes Dahlia. 2017. "Analisis Realitas Gender Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Beberapa Bank Syariah Tahun 2013-2015)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Pauli Staffanson, K. 2016. "Representations Of Gender Of Gender In Annual Report In The Real Estate Industry In Sweden". *Property management*, Vol. 34(1), Hlm: 5-17.
- Sarlito W. Sarwono. 2015. "Psikologi Lintas Budaya". Jakarta: Rajawali Pers
- Treas, Judtih and Tsuio Tai. 2016. "Gender Inequality in Housework Across 20 European Nations". *Lessons From Gender Stratification Gender Theories. Sex Roles*. Vol.74, Hlm: 495-511.